

**PRODUCTION COST ANALYSIS USING THE VARIABLE COSTING METHOD**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING**

**Mega Rahmi<sup>1</sup>, Ramadanis<sup>2</sup>, Aulia Rahmawati<sup>3</sup>, Mutia Aulia<sup>4</sup>, Putri Amelia<sup>5</sup>, Natasha Aulya Sally<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

\*megarahmi@uinmybatusangkar.ac.id, ramadanis@uinmybatusangkar.ac.id,  
auliarahmawati60505@gmail.com, mutiaaulia363@gmail.com, natashaaulya9@gmail.com  
utyamellya.3001@gmail.com

\*Corresponding Author

**ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the important sectors in regional economic development, according to Law No. 20 of 2008 quoted in the book by Sartono et al (2024), MSMEs are productive businesses owned by individuals or individual business entities that meet the criteria of micro, small, and medium enterprises based on assets and monthly or annual turnover. In the Tanah Datar district, especially in Simabur, many MSMEs are growing rapidly and supporting the community's economy. One of them is the Kue Basah Safnita business, which is engaged in the production of traditional Minang Kabau wet cakes, this business was established in 2023 and is located on Jalan Lapangan Bola Simabur, more precisely behind SD Muhammadiyah. Safnita's wet cake business produces various types of traditional cakes such as layer cake, sarikaya, umbang ubi, talam ubi, putu ayu, bolu pisang, talam ubi ungu, and kue mangkuak. And we took 3 types of best-selling cakes: cassava talam cake, mangkuak, and kue lapis. In one month, this business is able to produce as many as 560 trays. Based on the results of field observations so far, the calculation of production costs is still done simply, namely by adding all expenses without separating fixed and variable costs. With this method, it is difficult for the owner to know how much each type of cake costs and how much profit is obtained from each cake. One way that can help calculate production costs more accurately is to use the variable costing method. In this method, only variable costs are calculated as production costs. Therefore, we are interested in conducting research with the title Analysis of Production Costs Using the Variable Costing Method in the Safnita Wet Cake Business in Simabur.*

**Keywords:** *Production costs, COGS, Profit and Loss Report, Raw Material Costs, BTKL, BOP*

**ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah, menurut UU NO. 20 tahun 2008 yang dikutip dalam buku Sartono dkk (2024), UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mikro, kecil, menengah yang berdasarkan aset dan omset bulanan atau tahunan. Di wilayah kabupaten tanah datar, khususnya di Simabur banyak UMKM yang berkembang pesat dan sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah usaha Kue Basah Safnita, yang bergerak di bidang produksi kue basah tradisional khas minang kabau, usaha ini berdiri pada tahun 2023 yang beralamat di jalan lapangan bola kaki simabur, lebih tepatnya di belakang SD Muhammadiyah. Usaha kue basah Safnita memproduksi berbagai jenis kue tradisional seperti kue lapis, sarikaya, umbang ubi, talam ubi, putu ayu, bolu pisang, talam ubi ungu, dan kue mangkuak. Dan kami mengambil 3 jenis kue yang best seller yaitu kue talam ubi kayu, mangkuak dan kue lapis. Dalam satu bulan usaha ini mampu memproduksi sebanyak 560 loyang. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama ini perhitungan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran tanpa memisahkan biaya bersifat tetap dan variable. Dengan cara tersebut pemilik sulit mengetahui berapa biaya setiap jenis kue dan berapa keuntungan yang diperoleh dari masing-masing kue. Salah satu cara yang

bisa membantu menghitung biaya produksi lebih akurat adalah menggunakan metode variable costing. Dalam metode ini hanya biaya variabel yang dihitung sebagai biaya produksi. Oleh karena itu kami tertarik melakukan penelitian dengan Judul Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pada Usaha Kue Basah Safnita Di Simabur.

**Kata Kunci:** Biaya produksi, HPP, Laporan Laba Rugi, Biaya Bahan Baku, BTKL, BOP

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional dan daerah, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM berperan strategis dalam menyerap tenaga kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Sartono dkk., 2024). Di Kabupaten Tanah Datar, khususnya di Nagari Simabur, perkembangan UMKM menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, turut mengubah lanskap ekonomi komunitas setempat dan membuka peluang usaha berbasis potensi lokal.

Salah satu UMKM yang tumbuh pesat di wilayah tersebut adalah Usaha Safnita Wet Cake, yang didirikan pada tahun 2023 dan berlokasi di Jalan Lapangan Bola Kaki Simabur, tepat di samping SD Muhammadiyah. Usaha ini mengkhususkan diri pada produksi kue basah tradisional Minangkabau, seperti kue lapis, sarikaya, umbang ubi, talam ubi, putu ayu, kue pisang, talam ubi ungu, dan kue mangkuak. Dari berbagai varian tersebut, tiga produk unggulan yaitu talam ubi kayu, mangkuak, dan kue lapis menjadi fokus utama karena tingginya permintaan dan nilai budaya yang melekat.

Dalam operasional bulannya, usaha ini mampu memproduksi sekitar 560 loyang kue dengan harga jual per loyang sebesar Rp51.200. Total pendapatan bulanan mencapai Rp28.672.000, sedangkan total biaya produksi dan operasional yang mencakup biaya bahan baku (Rp18.581.560), upah tenaga kerja (Rp1.200.000), biaya operasional variabel (Rp1.345.900), dan biaya operasional tetap (Rp57.854) berjumlah Rp21.127.460. Dengan demikian, usaha ini memperoleh laba bersih bulanan sekitar Rp7.544.540.

Namun, berdasarkan observasi lapangan, sistem pencatatan biaya produksi yang diterapkan masih bersifat konvensional dan agregatif. Pemilik usaha hanya menjumlahkan seluruh pengeluaran tanpa melakukan klasifikasi eksplisit antara biaya tetap dan biaya variabel, serta tanpa alokasi biaya per jenis produk. Akibatnya, informasi biaya per unit dan profitabilitas masing-masing varian kue tidak dapat diukur secara akurat. Kondisi ini berpotensi menghambat pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga, efisiensi produksi, maupun evaluasi kelayakan produk.

Dalam konteks akuntansi manajemen, metode biaya variabel (variable costing) menawarkan pendekatan yang lebih tepat untuk mengidentifikasi kontribusi laba tiap produk, karena hanya memperhitungkan biaya yang berubah seiring volume produksi. Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha untuk memahami margin kontribusi setiap varian, sehingga dapat menentukan kebijakan optimal terkait diversifikasi produk, penghentian lini yang tidak menguntungkan, atau realokasi sumber daya.

Mengingat pentingnya informasi biaya yang akurat bagi keberlanjutan dan skalabilitas UMKM, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi Usaha Safnita Wet Cake menggunakan pendekatan metode biaya variabel. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi manajerial yang mendukung peningkatan efisiensi, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis data.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas usaha tunggal, yang diklasifikasikan ke dalam kategori

mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kriteria tertentu terkait aset dan omzet bulanan atau tahunan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartono dkk. (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Pandji Anoraga, yang dirujuk dalam publikasi Potensi dan Distribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam (2022), menjelaskan bahwa sektor bisnis, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memiliki berbagai atribut unik.

- a. Pengamatan penting adalah kecenderungan sistem akuntansi yang digunakan bersifat dasar, seringkali tidak sepenuhnya mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan. Situasi ini seringkali menyebabkan stagnasi dokumentasi keuangan, yang pada gilirannya menghambat evaluasi kinerja organisasi secara akurat.
- b. Margin keuntungan sangat terbatas akibat persaingan yang sengit di antara perusahaan komersial. Situasi ini mengharuskan entitas bisnis mengawasi pengeluaran mereka dengan cermat untuk memastikan kelangsungan hidup mereka di arena kompetitif.
- c. Kekurangan modal yang memadai dan keahlian manajemen menjadi hambatan yang signifikan. Sejumlah besar profesional bisnis di lingkungan modern menunjukkan kekurangan dalam pengetahuan dasar yang diperlukan untuk manajemen keuangan yang efektif, sumber daya manusia, dan perencanaan bisnis strategis.

### **Biaya Produksi**

Menurut Ihsan dkk. (2025), biaya produksi mencakup semua pengeluaran keuangan yang dihadapi organisasi dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau layanan yang siap didistribusikan ke pasar. Biaya yang terkait dengan produksi sangat penting dalam menentukan biaya barang yang diproduksi (COGM) dan memainkan peran krusial dalam membentuk keuntungan perusahaan. Dalam kerangka bisnis Safnita Wet Cake, kompleksitas biaya produksi memainkan peran penting dalam menetapkan harga jual; kesalahan perhitungan atau kelalaian dapat menyebabkan strategi penetapan harga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

### **Komponen Biaya Produksi**

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Sunarmi dkk. (2024), dalam kegiatan produksi, organisasi menghadapi berbagai klasifikasi biaya yang secara signifikan mempengaruhi perhitungan biaya barang yang dijual. Biaya-biaya ini umumnya mencakup pengeluaran terkait bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang terjadi dalam konteks manufaktur. Interaksi antara ketiga elemen ini secara signifikan mempengaruhi total biaya yang terkait dengan proses produksi, yang pada gilirannya menentukan kesiapan produk untuk diperkenalkan ke pasar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Alfian P. Z. W, Sri S. D, dan Irensi L. L. (2024), kategorisasi biaya produksi meliputi:

- a. Pengeluaran variabel Biaya variabel mengacu pada pengeluaran yang berfluktuasi sesuai dengan tingkat kegiatan produksi atau volume penjualan.
- b. Biaya tetap Biaya tetap bersifat stabil dan tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi dalam aktivitas produksi.
- c. Biaya yang terperinci dan terstruktur dengan baik Penilaian menyeluruh terhadap total biaya mencakup semua biaya, baik tetap maupun variabel, yang timbul sepanjang proses produksi.

### **Metode Biaya Variabel**

Mulyati dkk. (2024) menjelaskan bahwa metode biaya variabel berfungsi sebagai kerangka dasar untuk menentukan biaya produksi, menyoroti pentingnya

pengeluaran produksi variabel. Biaya tersebut mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel. Pendekatan ini memungkinkan pengusaha untuk menentukan biaya unit secara akurat dan melakukan analisis komprehensif terhadap strategi penetapan harga. Miningsih dkk. (2024) menjelaskan bahwa metode biaya penuh, atau metode penyerapan biaya, merupakan kerangka kerja sistematis untuk menentukan harga biaya melalui alokasi semua pengeluaran produksi, termasuk biaya tetap dan variabel, ke setiap unit produk. Ini mencakup pengeluaran terkait bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead variabel dan tetap. Dalam full costing, biaya overhead tetap diklasifikasikan sebagai biaya produk, yang berarti biaya ini dialokasikan ke produk dan dimasukkan ke dalam persediaan pada neraca hingga produk tersebut terjual.

Rahmadi et al. (2023) menjelaskan perbedaan signifikan antara full costing dan variable costing, yang didasarkan pada prinsip penutupan biaya. Metode perhitungan biaya penuh mensyaratkan bahwa harga akhir produk yang selesai mencakup semua biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya tetap. Dalam kerangka metode perhitungan biaya variabel, margin kontribusi muncul ketika harga jual jauh melebihi biaya tetap, sehingga menunjukkan keunggulan yang jauh lebih jelas dibandingkan dengan skenario di mana harga jual tidak menghasilkan margin kontribusi sama sekali.

### **3. METODE**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan, di mana kami berinteraksi langsung dengan lingkungan untuk mengumpulkan data yang relevan. Hal ini mencerminkan pendekatan metodis yang didefinisikan oleh proses logis dan terstruktur dari awal hingga akhir. Hardani (2020) menegaskan bahwa penelitian kuantitatif mewakili pendekatan ilmiah sistematis untuk menyelidiki fenomena dan hubungan di antara mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dirancang untuk mengklarifikasi biaya produksi yang terkait dengan Bisnis Safnita Wet Cake, yang kemudian dianalisis melalui metode biaya variabel. Untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan data yang diperlukan dalam studi ini, kami menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan beragam metode untuk pengumpulan data, yang meliputi: wawancara dan dokumentasi. Farid Wadji (2024) menegaskan bahwa teknik analisis data kuantitatif berfungsi sebagai struktur dasar untuk menganalisis data dalam konteks penelitian. Pelaksanaan analisis data bergantung pada pengumpulan atau agregasi data yang teliti dan lengkap. Keabsahan kesimpulan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kejelasan dalam penggunaan alat analisis. Oleh karena itu, proses analisis data merupakan komponen esensial dalam upaya penelitian yang tidak boleh diabaikan atau diremehkan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Kue Basah Safnita adalah sebuah usaha mokro kecil menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jajanan tradisional dengan mengolah berbagai bahan baku menjadi makanan jadi yang bernilai ekonomis. Usaha Kue Basah Safnita merupakan salah satu UMKM yang berada di Lapangan Simabur, Belakang SD Muhammadiyah lebih tepatnya di Simabur yang didirikan oleh IbuK Safnita berdiri pada tahun 2023.

Dalam penelitian ini analisis berfokus kepada produk best seller diantaranya Talam Ubi Kayu, Mangkuak dan Kue Lapis. Alasan kami meneliti usaha ini untuk analisis biaya produksi menggunakan metode variabel costing. Berdasarkan hasil observasi

lapangan selama ini perhitungan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran tanpa memisahkan biaya bersifat tetap dan variable. Dengan cara tersebut pemilik sulit mengetahui berapa biaya setiap jenis kue dan berapa keuntungan yang diperoleh dari masing-masing kue. Salah satu cara yang bisa membantu menghitung biaya produksi lebih akurat adalah menggunakan metode variable costing. Dalam metode ini hanya biaya variable yang dihitung sebagai biaya produksi. Adapun proses produksi untuk ketiga produk tersebut ialah saig berikut:

1. Kue Lapis (10 loyang per hari)

Siapkan semua bahan: tepung beras, tepung tapioka, gula, santan, pewarna makanan, dan minyak untuk mengoles loyang. Campurkan gula dengan santan sampai gula benar-benar larut. Tambahkan tepung sedikit demi sedikit sambil terus diaduk hingga adonan menjadi halus. Bagi adonan menjadi beberapa bagian dan beri warna sesuai selera. Olesi loyang dengan sedikit minyak. Tuangkan lapisan pertama ke loyang, lalu kukus selama 4–5 menit. Tambahkan lapisan berikutnya satu per satu, dan kukus masing-masing hingga matang. Setelah semua lapisan selesai, keluarkan kue dari kukusan dan biarkan dingin.

2. Talam ubi kayu (9 loyang per hari)

Kukus ubi kayu sampai lunak, lalu haluskan. Campur tepung beras, gula, santan, dan ubi halus. Aduk sampai adonan menyatu sempurna. Tuangkan ke loyang. Kukus selama 20–25 menit. Biarkan dingin, potong lalu kemas.

3. Kue mangkuak (9 loyang per hari)

Campurkan tepung dan gula sampai merata. Tambahkan santan dan aduk sampai adonan lembut. Tuangkan ke loyang yang sudah dioles minyak. Kukus selama sekitar 20 menit. Biarkan dingin, potong, lalu kemas.

## B. Hasil

Analisis ini mengkaji tiga produk unik: Talam ubi Kayu, Mangkuak, dan Kue lapis, yang dipilih sebagai sampel representatif karena posisinya yang menonjol dalam preferensi konsumen. Kue Basah menjadi pilihan sarapan yang tepat bagi mereka yang memulai hari kerja di pagi buta, sekaligus alternatif makan siang yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini mengumpulkan sampel data pada Oktober 2025. Rincian berikut menjelaskan metrik produksi kue basah Safnita.

**Table 1. Jumlah 3 Produk Best Seller Kue Basah Safniya**

Jenis Produk	Produksi per hari	Produksi per minggu	Produksi perbulan
Talam ubi kayu	9 loyang	45 loyang	180 loyang
Kue mangkuak	9 loyang	45 loyang	180 loyang
Kue lapis	10 loyang	50 loyang	200 loyang

Berdasarkan jumlah produksi 3 Jenis Kue Basah Safnita dapat dilihat bahwa dalam sehari Kue Basah Safnita bisa memproduksi Talam Ubi Kayu 9 Loyang, Kue Mangkuak 9 Loyang dan Kue Lapis 10 Loyang. Dalam seminggu Kue Basah Safnita bisa memproduksi Talam Ubi Kayu 45 Loyang, Kue Mangkuak 45 Loyang Dan Kue Lapis 50 Loyang. Dan dalam sebulan Kue Basah Safnita bisa memproduksi talam ubi kayu 180 loyang, kue mangkuak 180 loyang dan kue lapis 200 loyang. Harga jual Kue Basah per potong Rp. 800, jika 1 loyang

64 potong kue harga jual 1 loyang adalah Rp. 51.200 per Loyang. Dan masa kerja mulai senin sampai jumat, sehingga dalam masa kerjanya sebanyak 20 hari.

**Tabel 2. Biaya Bahan Baku Talam Ubi Kayu**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga	Biaya	Produksi	Total Biaya
<b><i>Untuk lapisan ubi</i></b>					
Ubi kayu	10 kg	Rp 5.000	Rp 50.000	20	Rp 1.000.000
Santan/kelapa	10 biji	Rp 7.000	Rp 70.000	20	Rp 1.400.000
Gula pasir	5 kg	Rp 16.400	Rp 73.800	20	Rp 1.476.000
Tepung tapioka	2 kg	Rp 7.200	Rp 14.400	20	Rp 288.000
Tepung beras	1 kg	Rp 13.000	Rp 13.000	20	Rp 260.000
Garam	42 gram	Rp 14	Rp 588	20	Rp 11.760
<b><i>Untuk lapisan santan (putih)</i></b>					
Santan /kelapa	8 biji	Rp 7.000	Rp 56.000	20	Rp 1.120.000
Tepung beras	1,5 kg	Rp 13.000	Rp 19.500	20	Rp 390.000
Tepung tapioka	1 kg	Rp 7.200	Rp 7.200	20	Rp 144.000
Garam	20 gram	Rp 14	Rp 280	20	Rp 5.600
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 6.095.360</b>

**Tabel 3. Biaya Bahan Kue Mangkuak**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga	Biaya	Produksi	Total Biaya
Tepung terigu	6 kg	Rp 7.200	Rp 43.200	20	Rp 864.000
Gula pasir	6 kg	Rp 16.400	Rp 98.400	20	Rp 1.968.000
Telur	2 karpet	Rp 40.000	Rp 80.000	20	Rp 1.600.000
Santan/kelapa	6 biji	Rp 7.000	Rp 42.000	20	Rp 840.000
SP	40 gram	Rp 17	Rp 680	20	Rp 13.600
Baking soda	20 gram	Rp 60	Rp 200	20	Rp 4.000
Pewarna makanan	1 roll	Rp 23.000	Rp 23.000	20	Rp 460.000
Garam	10 gram	Rp 14	Rp 140	20	Rp 2.800
Vanile	10 gram	Rp 1	Rp 10	20	Rp 200
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 5.752.600</b>

**Tabel 4. Biaya Bahan Baku Kue Lapis**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga	Biaya	Produksi	Total Biaya
tepung beras	5 kg	Rp 13.000	Rp 65.000	20	Rp 1.300.000
tepung tapioka	3 kg	Rp 7.200	Rp 21.600	20	Rp 432.000
gula pasir	7 kg	Rp 16.400	Rp 114.800	20	Rp 2.296.000
santan/kelapa	16 biji	Rp 7.000	Rp 112.000	20	Rp 2.240.000
pewarna makanan	1 roll	Rp 23.000	Rp 23.000	20	Rp 460.000
garam	20 gram	Rp 14	Rp 280	20	Rp 5.600
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 6.733.600</b>

Kue Basah Safnita melakukan 1 kali produksi Kue Basah dalam 1 hari. Biaya Bahan Baku Langsung Talam Ubi Kayu dalam sebulan mencapai Rp. 6.095.360, Kue Mangkuak Rp. 5.752.600 dan Kue Lapis Rp. 6.733.600. Jadi Total keseluruhan Biaya Bahan Baku Rp. 18.581.560. Kue basah safnita memproduksi 7 jenis kue per harinya dengan gaji tenaga kerja langsung Rp 350.000 per minggu, karena masa kerja 20 hari per bulan maka didapatkan Rp 1.400.000 per bulan. Kue basah safnita memiliki 2 orang tenaga kerja langsung jadi gaji yang dikeluarkan kue basah safnita sebanyak Rp 2.800.000 per bulan.

Namun dalam penelitian ini hanya menghitung biaya tenaga kerja langsung untuk 3 jenis kue yang best seller dari total 7 varian yang diproduksi setiap hari. Maka dari itu biaya tenaga kerja langsung dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah varian yang di analisis.

*Rumus proporsi biaya tenaga kerja = jumlah varian yang dihitung : total varian produksi x total gaji per bulan*

**Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Perkerjaan	Jumlah Karyawan	BTKL	Jumlah (Rp)
Tukang masak	2 orang	(3:7) x Rp 2.800.000	1.200.000

Berdasarkan tabel di atas, jumlah gaji yang diterima dari tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk 3 jenis kue selama masa kerja 1 bulan. Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh kue basah safnita Adalah Rp 1.200.000. Dalam melakukan proses produksi, terdapat 12 jenis peralatan yang digunakan oleh perusahaan. Selama satu bulan, biaya penyusutan yang dibebankan adalah sebesar Rp. 134.545,-. Perusahaan memproduksi 7 jenis produk setiap hari, sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada 3 jenis produksi saja yang dipilih dengan dasar adalah jenis produk yang paling laris dan banyak diminati oleh pelanggan. Produksi kue basah sebesar 43% dari total produksi semua kue basah yang di produksi pada kue basah safnita, sehingga biaya penyusutan juga dihitung 43% dari total biaya penyusutan untuk proses perhitungan biaya produksi, karena semua peralatan di pakai untuk semua jenis kue basah. Berdasarkan perhitungan di atas biaya penyusutan pada kue safnita dengan total penyusutan sebesar Rp 57.854.

**Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Variabel**

keterangan	Total biaya
Biaya Air	43% x 100.000 = 43.000
Biaya Listrik	43% x 50.000 = 21.500
Biaya LPG	43% x 1.520.000 = 653.600
Biaya kemasan	43% x 1.360.000 = 584.800
Biaya pengantaran	43% x 100.000 = 43.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 1.345.900</b>

Produksi kue basah menyumbang 43% dari total output di Kue Basah Safnita. Akibatnya, biaya overhead pabrik dievaluasi sebesar 43% dari total biaya dalam perhitungan biaya produksi, mengingat biaya overhead ini berlaku untuk semua jenis kue basah yang

diproduksi. Data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik untuk kue basah Safnita pada Oktober 2025 mencapai Rp. 1.345.900.

Metode biaya variabel menyediakan kerangka kerja sistematis untuk menentukan biaya produksi, dengan fokus eksklusif pada biaya variabel. Metodologi biaya variabel memerlukan analisis komprehensif atas semua biaya yang dikeluarkan, mulai dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, hingga alokasi biaya overhead pabrik.

**Tabel 9. Menghitung Harga Pokok dengan Metode Variabel Costing**

Biaya Bahan Baku	Rp. 18.581.560
Biaya tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.200.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 1.345.900
Biaya Produksi Variabel	Rp. 21.127.460
BDP Awal	Rp. 0
Harga Produksi Sebelum Disesuaikan	Rp. 21.127.460
BDP Akhir	Rp. 0
HPP	Rp. 21.127.460

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi 3 varian selama bulan Oktober 2025 adalah Rp. 21.127.460. Dengan total produksi selama sebulan 560 Loyang.

**Tabel 10. Laporan Laba Rugi Variabel Costing**

Penjualan	Rp. 28.672.000
Biaya Variabel	
Produk Jadi Awal	Rp. 0
Harga Pokok Produk Variabel	Rp. 21.127.460
Biaya Tersedia Untuk Dijual	Rp. 21.127.460
Produk Jadi Awal	Rp. 0
Total Biaya Varaibel	Rp. 21.127.460
Margin Kontribusi	Rp. 7.544.540
Biaya Tetap	
BOP Tetap	Rp. 57.854
Laba	Rp. 7.486.686

Pada laporan laba rugi metode variable costing, hanya biaya-biaya bersifat variabel yang dihitung sebagai biaya produksi, perhitungan dimulai dari:

1. Penjualan, besaran biaya penjualan berasal dari total pendapatan yang diterima kue basah safnita yaitu harga satu Loyang di kali jumlah loyang produksi satu bulan ( $51.200 \times 560$ ), total penjualan kue basah safnita sebanyak Rp28.672.000.
2. Kemudian dikurangkan biaya variabel untuk memperoleh margin kontribusi, biaya variabel Adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi atau penjualan. Dalam laporan ini, biaya variabel hanya terdiri dari:

- a. Produk jadi awal: dalam laporan ini tidak ada persedian awal karena seluruh produksi di mulai pada periode berjalan.
  - b. Harga pokok produksi variable (HPP variable): nominal disini merupakan total biaya produksi variable seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan BOP variabel yang terjadi selama periode. Karena tidak ada persediaan awal dan tidak ada sisa produk maka biaya tersedia untuk di jual Rp21.127.460 dan produk jadi akhir Rp 0, sehingga total biaya variabel yang dibebankan ke penjualan Rp 21.127.460.
3. Lalu dikurangi biaya tetap untuk mendapatkan laba bersih, biaya tetap Adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, dalam laporan ini hanya ada BOP tetap (penyusutan) sebanyak Rp57.854, biaya biaya tetap ini langsung dikurangkan dari margin kontribusi untuk menghitung laba bersih.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan biaya produksi menggunakan metode variabel costing pada Usaha Kue Basah Safnita, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan gambaran biaya yang lebih jelas dan terperinci dibandingkan dengan cara perhitungan sebelumnya. Selama ini, pemilik usaha mencampurkan seluruh biaya tanpa membedakan mana biaya variabel dan mana biaya tetap, sehingga sulit mengetahui biaya produksi per jenis kue dan margin keuntungan yang sebenarnya.

Melalui metode variabel costing, seluruh biaya yang berubah mengikuti jumlah produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya operasional variabel dihitung sebagai biaya produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya variabel dalam satu bulan produksi sebesar 21.127.460 dengan volume produksi 560 loyang kue.

Dengan harga jual Rp 800 per potong, jika satu Loyang berisi 64 potong maka harga jual untuk 1 loyang Rp 51.200 yang saat ini diterapkan usaha, diperoleh margin kontribusi sebesar Rp 7.544.540 dalam satu periode produksi. Setelah dikurangi biaya tetap, usaha masih menghasilkan laba bersih Rp7.486.686. Hasil ini menunjukkan bahwa metode variable costing membantu pemilik usaha memahami struktur biaya secara lebih realistik, serta memberi gambaran yang lebih akurat mengenai keuntungan dari setiap produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pemilik Usaha Kue Basah Safnita adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemilik usaha mulai menerapkan metode variable costing secara rutin, terutama saat menghitung biaya produksi bulanan. Hal ini penting agar pemilik bisa mengetahui biaya per unit secara lebih akurat dan menghindari penetapan harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.
2. Pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel perlu dilakukan secara konsisten. Dengan begitu, pemilik bisa melihat berapa besar biaya yang harus tetap dikeluarkan meskipun produksi mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Pemilik usaha dapat mempertimbangkan evaluasi harga jual secara berkala. Mengingat biaya bahan baku sering berubah, maka harga jual idealnya ikut disesuaikan agar usaha tetap memperoleh margin keuntungan yang stabil.
4. Pembuatan laporan biaya dan laporan laba rugi bulanan sangat disarankan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih rapi, pemilik bisa lebih mudah memantau perkembangan usaha, mengambil keputusan produksi, dan merencanakan pengembangan di masa depan.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia Muhammad Reza, dkk (2025) "Teori Produksi Dalam Ekonomi Mikro". Yayasan Cendika Mulia Mandiri, Batam.
- Dunia Firdaus A,dkk. (2024). " Akuntansi Biaya Edisi 6". Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Fatmawati Eka, dkk.(2022)."Potensi dan konstribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam perspektif Islam". Zabags Qupublish, Jambi.
- Ihsan dkk. (2025). Buku Ajar Pengantar Akuntansi. PT Sonpedia Publising Indonesia. Widajatun Vincentia Wahju, dkk. (2021)."Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur". Zahir Publishing, yogyakarta.
- Ketut Ningmulyati dkk. (2024). "Buku Ajar Akuntansi 2". Penerbit PT Sonpedia Publising Indonesia. Jambi.
- Miranti. Z. H, Hendrik. N, dan Ladi. L. (2023). "Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metodo Variabel Costing dalm Menentukan Harga Pokok Produksi Perjenis Produk pada Ude Lifia Nusa Boga". Jurnal Riset Akuntansi, Vol 2 No 18.
- Nugroho.W, Eka. N. S, Umam. C. (2024). "Potografi Teknologi Dokumentasi". Kencana, Jakarta.
- Rahmadi dkk. (2023). "Pengantar Akuntansi". Penerbit PT Sonpedia Publising Indonesia. Jambi.
- Riska. N, Kamila dan Latief. I. N. (2024). "Analisis Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode Varibel Costing pada PT Gudang Garam TBK Padang Sidempuan". Jurnal Informatika, Vol 12 No 1.
- Rizal Dimas Muhammad. (2024). "Pengantar Akuntansi Biaya". PT Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta.
- Sartono, dkk. (2024). Akuntansi Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sulawesi Tengah. CV Paqih Karya Publising.
- Sudariana Bambang. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Depublis. Hal 263.
- Sunarmi, dkk. (2024)"Akuntansi biaya dan perencanaan dan pengendalian ". Intelektual manifes media, bandung. Hal 131-135.
- Surat Miningsih dkk. (2024). "Akuntansi Biaya". Penerbit PT Sonpedia Publising Indonesia. Jambi.
- Suzan Leny, dkk. (2023). "Akuntansi Biaya". PT. Green Pustaka Indonesia. Yogyakarta.
- Syahputri Oktavinata Ella, dkk. (2025). "Pengendalian Biaya Produksi Dalam Manufaktur: Teknik dan Tannganan". Jurnal HEI EMA, Vol. 4 No. 1.
- Wajdi Farid, dkk (2024) "Metode Penelitian Kuantitatif". Widina Media Utama, Jawa Barat.